

Strategi Pemerintah Desa Pune dalam Pengembangan Pariwisata Tanjung Bongo Halmahera Utara

Deki Itje¹, Ibnu Kanaha²

^{1,2}State Faculty of Social Sciences and Humanities University of Halmahera Tobelo

¹dekiitje30@gmail.com, ²ibnukanaha@gmail.com

Submitted: 30/12/2024; Revised: 30/01/2025; Published: 31/01/2025

DOI: <https://doi.org/10.61332/ijpa.v8i1.279>

Abstract

This study is to determine the policy strategy of the Pune Village Government in developing tourism. Data collection methods, participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Research instruments, Village Head Tourism Manager, Community as Local Tourism Objects in Pune Village, Galela District, North Halmahera Regency. The results of the study found that, to develop tourism objects, the Pune Village government needs to use analysis of Tourism Development indicators that. (1) The Village Government provides facilities available at the Tanjung Bongo tourist attraction, namely a resting place or gazebo. (2) The government works with the community to create a resting place for tourists who visit to rest. (3) Promotion or marketing of the Tanjung Bongo tourist attraction is carried out through social media and advertisements in the form of banners and billboards. (4) The availability of communication or signal in the tourist area is not very supportive. However, there are several cellular networks that can be used at certain locations. This division is carried out to provide benefits to residents because they can obtain results from the UMKM community in the tourist area. The impact caused by the Tanjung Bongo tourist attraction is very good in the community empowerment sector. In addition, the condition or condition is good in terms of the sea has a very good hol and sea air for tourists to rest. The strategy of the Village government is expected to be able to develop the tourism potential that is owned both in terms of products and services, so that it can attract tourists both local and foreign which in the end can increase the Regional Original Income (PAD) and Village Original Income (PADes) through tax revenue from each tourist destination, Tanjung Bongo tourist attraction owned by the area.

Keywords: Village Government Strategy for Tourism Development

Abstrak

Penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kebijakan Pemerintah Desa Pune dalam pengembangan kepariwisataan. Metode pengumpulan data, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Instrumen peneliti, Kepala Desa Pengelola wisata, Masyarakat selaku Obyek Wisata Lokal di Desa Pune Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara. Hasil penelitian menemukan bahwa, untuk mengembangkan obyek wisata pemerintah Desa Pune perlu menggunakan analisis dari indikator Pengembangan Pariwisata bahwa. (1) Pemerintah Desa menyediakan Fasilitas yang tersedia ditempat wisata tajung bongo yaitu tempat beristirahat atau gazebo. (2) Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat membuat tempat beristirahat untuk para wisatawan yang berkunjung untuk beristirahat. (3) Promosi atau pemasaran obyek wisata tajung

bongo dilakukan dengan cara melalui social media dan iklan berupa spanduk dan baliho. (4) Ketersediaan Komunikasi atau signal di areal wisata tidak terlalu mendukung. Akan tetapi ada beberapa jaringan selular yang dapat digunakan pada lokasi tertentu. Adapun pembagian ini dilakukan untuk memberikan keuntungan pada warga karena mereka dapat memperoleh hasil dari masyarakat UMKM di areal wisata. Dampak yang ditimbulkan oleh obyek wisata tanjung bongo ini sangat baik dalam sektor pemberdayaan masyarakat. Selain itu keadaan atau kondisi baik dari segi lautan memiliki hol maupun udara laut yang sangat baik untuk beristirahat para wisatawan. Strategi tersebut pemerintah Desa diharapkan mampu mengembangkan potensi wisata yang dimiliki baik dari segi produk maupun pelayanannya, sehingga dapat menarik wisatawan baik lokal ataupun mancanegara yang pada akhirnya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui penerimaan pajak dari masing-masing destinasi wisata, obyek wisata tanjung bongo yang dimiliki daerah tersebut.

Kata kunci: Strategi Pemerintah Desa Pengembangan Pariwisata

Pendahuluan

Wisata Tanjung Bongo telah tumbuh menjadi salah satu tujuan pariwisata di Halmahera Utara dengan obyek wisata Tanjung Bongo adalah wisata alam yang menjadi wisata unggulannya. Keindahan alam yang berciri khas daerah pegunungan serta memiliki kesejukan udara yang nyaman menjadikan Kecamatan Galela memiliki potensi wisata alam yang besar. Objek Wisata Tanjung Bongo hadir menambah variasi berwisata di Desa Pune Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera Utara, dominasi wisatawan local dan domestik yang berkunjung ke Wisata Tanjung Bongo menjadi salah satu faktor pembangunan objek wisata baru karena dirasa sesuai dengan minat wisatawan

Berkembangnya sektor pariwisata di Desa Pune Obyek Wisata Tanjung Bongo dibuktikan pada nilai APDes, dimana sektor yang memiliki nilai kontribusi paling tinggi yakni hampir mencapai 50% adalah sektor industry pariwisata, dan Galian C, dan perdagangan dimana sektor tersebut berkaitan erat dengan industri pariwisata. Mulai dari tahun 2020, Desa Pune tercatat telah membangun tempat bahari. Obyek Wisata Tanjung Bongo yang bertempat di Desa Pune, Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera Utara. Desa Pune semakin dikenal sebagai wisata berbasis wisata bahari sehingga wisatawan lebih banyak berkunjung ke objek wisata Tanjung Bongo dibandingkan jenis objek wisata lain.

Seiring pergeseran basis wisata di Kabupaten Halmahera Utara, terdapat permasalahan yakni indikasi kejenuhan wisatawan terhadap wisata di Desa Pune. Ini

ditunjukkan dari penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2020-2024 dengan rata-rata 13% tiap tahunnya. Penurunan jumlah wisatawan terjadi dimana pada rentang waktu tersebut tidak ada pengembangan wisata tanjung bongo di Desa Pune. Kejenuhan berwisata dapat terjadi apabila wisatawan mulai merasa tidak mendapatkan pengalaman berkunjung yang berbeda dari kunjungan mereka sebelumnya yang berakibat pada penurunan jumlah wisatawan. Sarana wisata menjadi salah satu pertimbangan wisata dalam menunjang suatu obyek wisata, kuantitas dan kualitas sarana wisata memadai di destinasi wisata dapat meningkatkan kepuasan wisatawan. Masih minimnya sarana dan prasarana wisata akan menyebabkan ketidak nyamannya wisatawan. Hal ini, terdapat pada wisata tanjung bongo dimana pengelolaan dibawa pengawasan masyarakat local yang perlu disiapkan sarana wisata berupa ketersedianya fasilitas wisatawan seperti atraksi budaya local, sarana akomodasi tempat kamar mandi, fasilitas ruma makan, fasilitas tempat parker, dan fasilitas angkutan (perahu-perahu yang layak) dan kurang sumber daya manusia yang berkaitan dengan wiatawaan. Oleh karena itu, atas dasar uraian diatas, permasalahan penulis untuk meneliti dengan judul “Strategi Pemerintah Desa Pune Dalam Pengembangan Pariwisata Tanjung Bongo (Studi Kasus Di Desa Pune Kecamatan Galela)”.

Secara sederhana dari permasalahan yang akan diteliti dari gambaran latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, dapat dirumuskan Bagaimana Strategi Kebijakan Pemerintah Desa Pune dalam mengembangkan Obyek Wisata Tanjung Bongo? Dan tujuan penelitiannya Untuk mengetahui strategi kebijakan Pemerintah Desa Pune dalam pengembangan kepariwisataan.

Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2000: 3) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau

menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Fenomena Pengamatan Strategi Pemerintah Desa Mengembangkan Obyek Wisata Tanjung Pongo di Pune Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara. Dengan Teori Pengembangan Pariwisata Robert Christie Mill Tahun (2000): Dengan Menganalisis pasar, perencanaan, sosial ekonomi dan bisnis, kordinasi dan sinkronisasi antara program pemangku kepentingan yang ada, kordinasi dan sinkronisasi program.

Teknik analisis data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Pengumpulan Data (*Data Collection*). Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara studi dokumentasi. (2) Reduksi Data (*Data Reduction*). Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan trasformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan bagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. (3) Display Data. Display data adalah pendiskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data juga dapat berbentuk matrik, diaram, table, dan bagan. (4) Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*). Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menggunakan makna data yang telah disajikan. Display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisa data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berkelanjutan dan berulang-ulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai

dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemakai atau untuk menjawab pernyataan penelitian yang kemudian diambil inisiatif saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahapan dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dan dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi dan dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang dilakukan dengan studi dokumen.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Pemerintah Desa Pune dalam Mengembangkan Obyek Pariwisata Tanjong Bongo

Upaya pengembangan agrowisata pedesaan yang memanfaatkan potensi wisata, dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata (*community based tourism*). Pemberdayaan masyarakat dimaksud adalah UMKM wisata yang dapat mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat pedesaan selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Persoalannya adalah bagaimana masyarakat pedesaan dibina secara berkesinambungan, agar potensi-potensi yang dimiliki daerah digali secara optimal, sehingga dapat memberikan hasil maksimal bagi masyarakat desa pune, pengusaha dan menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan. Salah satu usaha bisnis di bidang UMKM dengan memanfaatkan kawasan wisata hortikultur) yang di tata secara teratur menjadi sebuah kawasan wisata dengan menekankan pada penjualan jasa kepada konsumen.

Bentuk jasa tersebut dapat berupa keindahan, ketentraman, dan pendidikan. 57 Pengembangan usaha agrowisata membutuhkan manajemen yang prima di antara sub sistem, yaitu diantara ketersediaan sarana dan prasarana wisata, objek yang dijual, promosi dan pelayanannya. Kecamatan Galela merupakan salah satu kawasan wisata yang baru di resmikan pada tahun 2020. Kawasan ini berada di Kabupaten Halmahera Utara ini merupakan tempat rekreasi untuk menikmati penomena Laut yang Indah, teluk di ibaratkan goa. Pada dasarnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, ini karena

pihak manajemen selalu melakukan perbaikan-perbaikan untuk tetap meningkatkan kunjungan ke obyek wisata tanjong bongo tiap tahunnya. Akan tetapi pada Tahun 2024 Obyek wisata tanjong bongo dalam hal ini mengalami penurunan kunjungan wisatawan. Berdasarkan uraian di atas adapun Strategi Pemerintah Daerah yaitu untuk sementara waktu Pemerintah tidak berfokus ke satu titik atau satu obyek wisata saja akan tetapi pengembangan dilakukan secara menyeluruh dalam satu kawasan atau areal. Untuk memulai itu, Pemerintah lebih dahulu mengembangkan atau menata wisata yang ada yang mana wisata merupakan tempat yang lebih sering di kunjungi wisatawan di kawasan Desa Tanjung Bongo. Jika penataan terealisasi dengan baik, secara otomatis wisatawan juga akan tertarik dengan berbagai obyek wisata lainnya. Sejalan dengan itu maka untuk mengukur Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah ini berjalan dengan efektif atau tidak terdapat beberapa indikator yaitu:

Analisa Pasar

a. Inventaris daya tarik wisatawan

Tujuan inventaris adalah merangkum pembangunan pariwisata di sebuah kawasan, karena harus diketahui objek wisata apa yang dimiliki sehingga bisa menarik wisatawan datang. Salah satu cara untuk menentukan subyek ini adalah membedakan antara daya tarik inti dan daya tarik pendukung. Daya tarik inti merupakan alasan utama mengapa wisatawan mau datang ketempat itu. Daya tarik inti bisa berupa daya tarik alam seperti iklim, flora dan fauna, ciri lingkungan alam khusus, goa, jeram niaga, panorama alam. Daya tarik budaya seperti monumen purbakala, sejarah dan budaya, seni, kerajinan dan arsitektur lokal, festival budaya, keramahan penduduk. Sedangkan daya tarik pendukung adalah daya tarik yang dibangun disekeliling daya tarik inti, daya tarik pendukung berupa jenis atraksi khusus, seperti taman hiburan, pusat perbelanjaan, rekreasi dan fasilitas umum olahraga.

b. Inventaris fasilitas untuk wisatawan

Tujuan untuk wisatawan ini adalah melakukan pendataan terhadap fasilitas-fasilitas yang sudah ada bagi wisatawan dikawasan objek wisata dan yang belum ada sehingga harus dibangun untuk para wisatawan seperti, tempat penginapan, akomodasi,

tempat penjualan makanan dan minuman, fasilitas kesehatan, keamanan, informasi wisata, jaringan telekomunikasi, dan toko. Fasilitas yang tersedia ditempat wisata yaitu tempat beristirahat atau gazebo. Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat membuat tempat beristirahat untuk para wisatawan yang berkunjung dan juga untuk digunakan oleh para wisatawan untuk beristirahat. Untuk merealisasikan tujuan tersebut banyak usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pune mengembangkan sektor-sektor unggulan yang mampu memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan warga masyarakat. Dari hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa fasilitas lainnya selain daripada tempat beristirahat (gazebo) yang dibutuhkan wisatawan khususnya di wisata tanjong bongo belum memadai untuk sekarang ini. Akan tetapi dari faktor keamanan itu sendiri cukup aman karena Pemerintah menyediakan tempat khusus untuk kendaraan para wisatawan yang di jaga oleh pihak masyarakat yang dipercaya dalam hal ini penjaga parkir wisata.

Analisa Teknik dan Perencanaan

Ketersediaan secara komunikasi seperti telepon umum, pelayanan pos, serta terjangkau oleh signal komunikasi dan kondisi sarana transportasi seperti jalan-jalan menuju objek wisata sehingga bisa sampai dan keluar dari tempat tujuan wisata dengan mudah mendukung. Untuk komunikasi sudah jaringan seluler sudah tersedia otomatis internet juga tersedia. Akan tetapi di Lokasi belum yang memiliki ketersediaan jaringan selular maupun jaringan internet. Selanjutnya ketersediaan Transportasi di Wisata Tanjung Bongo belum memadai untuk menuju ke lokasi tempat wisata hanya saja kondisi jalan yang cukup curam karena berada pada ketinggian sehingga diharapkan untuk para wisatawan yang menuju ke lokasi wisata agar berhati-hari dalam berkendara.

Berikut hasil wawancara dengan warga sekaligus penjaga kebun Apel mengatakan bahwa :“Kendaraan menuju Desa Bonto Lojong sangat memadai karena untuk akses dari Kota Bantaeng ke Desa Bonto Lojong sudah tersedia kendaraan umum dengan kisaran harga yang lumayan murah”(Hasil wawancara dengan DC, 8 Juli 2020). Dari wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa akses dari Kota Bantaeng ke Desa Bonto Lojong sudah tersedia kendaraan umum dengan kisaran harga yang lumayan

murah. Untuk menuju ke lokasi wisata, ada beberapa pemandangan yang dapat dinikmati dalam perjalanan karena kondisi jalan berada pada ketinggian sehingga memungkinkan untuk dapat melihat sebagian besar keadaan kota Bantaeng serta udara yang sangat sejuk.

Pengembangan Objek Wisata

a. Atraksi Atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata.

Maksudnya atraksi mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri- ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah : a) Keindahan alam. b) Iklim dan cuaca. c) Kebudayaan. Atraksi obyek wisata yang berada di Desa Pune sangat memenuhi. Dimana pada Keindahan alam yang disugukan di lokasi tersebut sangat memuaskan karena di sepanjang jalan menuju lokasi obyek wisata terdapat beberapa pemandangan yang dapat dinikmati. Iklim dan cuaca di Desa Pune sangat baik karena desa ini terletak di kaki gunung Dukono, Mamuya dan Tarakani, sehingga memiliki udara yang sangat sejuk. Kebudayaan warga di Desa Pune sangat baik karena warga pedesaan masih memiliki sifat gotong royong yang mendalam, yang membuktikan bahwa kehidupan selalu dibarengi dengan berbagai upaya yang dapat menghasilkan bekal, bagi kelangsungan hidup. Perkembangan pariwisata akan memicu beberapa dampak positif maupun dampak negatif. Hal ini perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak-pihak yang berwenang (*stake holder*).

b. Amenitas.

Amenitas merupakan berbagai fasilitas penunjang para wisatawan untuk berwisata ke suatu daerah tujuan wisata dengan kenyamanan dan kepuasan tersendiri. Hal tersebut antara lain lain akomodasi yang nyaman, restoran, bar, layanan informasi, pramuwisata, sikap masyarakat setempat, keamanan dan lain-lain. Amenitas pada Obyek wisata tanjong bongo seperti adanya gazebo yang disediakan oleh Pemerintah sebagai tempat untuk beristirahat para wisatawan yang datang berkunjung. Tingkat keamanan obyek wisata tanjong bongo yang juga cukup baik karena warga sekitar kebun ikut serta dalam menjaga keamanan kendaraan yang digunakan oleh pengunjung. Industri pengelolaan merupakan Salah satu penunjang utama dalam menjalankan usaha

masyarakat dalam rangka menciptakan kualitas dan kuantitas yang baik Desa Pune. Sehingga wisatawan dapat langsung menikmati hasil olahan dilokasi Objek wisata yang dikunjungi.

c. Aksesibilitas.

Aksesibilitas berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan pencapaian suatu objek wisata. Serta unsur pendukung lainnya (pelaku industri pariwisata, masyarakat dan institusi pengembangan) yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan wisatawan. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera utara mengenai akses Transportasi menuju obyek wisata tanjong bongo yang mengatakan bahwa Aksesibilitas menuju obyek wisata tanjong bongo sangat baik untuk dilalui. bisa digunakan moda transportasi kendaraan roda dua (motor) dan kendaraan roda empat (mobil).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian terkait dengan Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Tanjung Bongo di Desa Pune Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara. Maka kesimpulannya adalah Strategi pemerintah Desa tidak terfokus kesatu titik suatu obyek wisata saja, akan tetapi pengembangan dilakukan secara menyeluruh dalam satu kawasan atau areal. Strategi Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Obyek Wisata yang pertama ada di Desa Pune pada tahun 2023-2024 mengalami penurunan pengunjung karena pada saat itu tidak adanya perawatan yang dilakukan oleh pengelola maupun pemerintah desa, sehingga ada beberapa Fasilitas yang tersedia ditempat wisata yaitu tempat beristirahat atau gazebo. Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat agar dapat digunakan oleh para pengunjung dengan jumlah pengunjung yang lebih banyak. Tingkat aksesibilitas pada Desa Pune sudah cukup baik karena jalan yang ada di Desa Pune bisa digunakan transportasi sepeda motor dan kendaraan roda empat. Promosi atau pemasaran obyek tanjong bongo dilakukan dengan cara melalui social media serta melalui mulut ke mulut atau dengan cara penyebaran informasi melalui warga sekitar atau wisatawan yang pernah berkunjung ke lokasi obyek wisata. Ketersediaan Komunikasi atau signal di daerah tanjong bongo suda mendukung.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (edisi Revisi V) Cetakan Keduabelas: Bandung: Rineka Cipta.
- Agustina Palamba. (20017). *Implentasi Kebijakan Standar pelayanan minimal*. Disertasi Untag.
- Akib Haedar, "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana," *Jurnal Administrasi publik*, Volume 1 No. r rhn. 2010.
- Alan. N. J. Dan Meyer. J. P. (1996) Pengukuran dari Antecedents dari Efektif, Kelanjutan dan Normatif Komitmen Untuk Organisasi *Jurnal dari Psikologi Kerja*. Hlm.62:18
- Ariwildayanto. Arifin Sukung. Wari Tune Sumar, 2018. *Analisis Kebijakan. Kajian Teori Eksploratif Dan Aplikasi*. CV. Cendekia Press.
- Abdulrahman, (2015). *Manajemen Strategi Pemasaran*. Bandung: CV. Pustaka.
- Budi Winarno, 2017. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses Edisi Revisi*. Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia (YPAPI) & Lukman Offset, Media Presindo, Yogyakarta.
- Bambang Sunaryo. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata. Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. GAVA MEDIA.Yogyakarta.
- Burhan Bungin, (2015). *Komonikasi Pariwisata. Tourism Communication, Pemasaran Dan Brand Destinsi*. PREDANAMEDIA GROUP.
- Burhan Bungil. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Creswell, J., W. (2014) *Research design:qualitative , quantitative, and mixed methods approaches*, 4th edition, Los Anglese: Sage.
- Dan, Willian N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Edisi kedua. GAJAH MADA UNIVERSITAS PRESS.
- Destiana, R., Yuniningsih, T., & Ardiansyah, A. (2020). *Penyengat island halal tourism within the framework of local wisdom*. In *Proceedings of the 1st Tidar International Conference on Advancing Local Wisdom Towards Global Megatrends, TIC* (pp. 21-22).
- Dwiyanto Indiahhono. (2009). *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. GAVA MEDIA. Yogyakarta.
- Donal van Meter, and Carl E van Horn, 1975, "The Policy Implementation process : A Conseptual Framework". *Administration and society*. Vol 6 No 4 Februari 1975.
- D.L. Weimer dan Aidan R. Vining & Harbani Posolong, (2010). *Teori Adminstrasi Publik*. Alfabeta . Bandung.

- Edward III, George C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press.
- Elliott, 1997, *Tourism: Politics and Public Sector Management*. London: Methuen.
- Edy, Sutrisno. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta Kencana Purnada Media Gurup.
- Erwan Agus Purwanto & Dyah Ratih Sulistyastuti, (2012). Implementasi Kebijakan Publik (konsep & Aplikasinya di Indonesia). GAVA MEDIA Yogyakarta.
- Fandy Kurniawan, Soesilo Zauhar, Hermawan, Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata *Jurusan Administrasi Publik, FIA, Universitas Brawijaya, Malang Vol 1, No.1 | 54*